

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Literasi kesehatan artinya istilah yang sering kali digunakan buat untuk mendeskripsikan kemampuan untuk terlibat menggunakan isu serta layanan kesehatan (*World Health Organisation*, 2015). Berdasarkan *United States Department of Health and Human Services* atau disingkat (HHS), sebagian besar warga dewasa (53%) memiliki literasi kesehatan menengah, 22% mempunyai literasi kesehatan dasar, 14% memiliki literasi pada bawah dasar serta hanya 12% berada pada kategori mahir (Departemen Kesehatan AS dan Layanan kemanusiaan, 2012). Literasi kesehatan memiliki peran serta hubungan yang erat dengan pembangunan kesehatan. Pembangunan kesehatan meliputi pencegahan, penyakit, pengobatan, dan promosi kesehatan. Literasi kesehatan di Indonesia masih dievaluasi menjadi hal yang baru sebagai salah satu upaya untuk menaikkan kesadaran akan pentingnya kesehatan melalui kemudahan masyarakat untuk mengakses berita perihal kesehatan (Santosa et al, 2012). Media dan sumber isu kesehatan yang semakin berkembang menghasilkan warga mengalami kebingungan menggunakan informasi yang majemuk, maka diharapkan pemahaman *health literacy* meliputi cara mengakses, memahami, menilai serta menerapkan isu untuk membuat keputusan dalam hal kesehatan, pencegahan penyakit serta kenaikan derajat kesehatan (Cafiero, 2013).

Ibu menyusui memerlukan gizi yang cukup bagi kesehatan tubuh dan bayinya. Masa kini, banyak ibu yang sudah mulai sadar akan pentingnya gizi saat hamil, tetapi sehabis melahirkan mereka pribadi membatasi pola makan yang secara kualitas dan kuantitas sama seperti saat hamil menggunakan alasan takut berat badannya bertambah, pemikiran seperti ini terlihat sangat kurang tepat (Nilakesuma, 2015). Seseorang ibu wajib permanen memenuhi kebutuhan gizi dirinya sendiri dan bayinya, karena air susu ibu (ASI) ialah satu-satunya asal energi dan makanan bayi khususnya di bulan-bulan pertama kehidupan bayi (Irianto, 2014). Gizi yang diharapkan busui menyusui lebih banyak sebab digunakan untuk memproduksi ASI untuk bayinya (Kultsum, 2012). Produksi ASI yang baik dipengaruhi sumber makanan yang dikonsumsi oleh busui itu sendiri sehingga sumber makanan yang dikonsumsi wajib memenuhi jumlah kalori, lemak, protein, serta vitamin dan mineral yang relatif (Wulandari, dkk, 2012). Busui sangat membutuhkan cairan yang digunakan untuk membuat ASI, sebab hampir 90% air pada tubuh ibu digunakan untuk produksi ASI. Saat minum yang tepat bagi busui yaitu waktu menyusui dan sebelum menyusui (Marmi, 2014). Kekurangan nutrisi pada busui menimbulkan gangguan kesehatan di ibu dan bayi, di bayi mencakup gangguan tumbuh kembang, mudah sakit, mudah terkena infeksi, gangguan di mata dan tulang. Sedangkan di ibu bisa mengakibatkan anemia serta produksi ASI menurun (Mahesi, 2015). Penelitian yang dilakukan sebelumnya, di Indonesia memberikan bahwa status gizi ibu di masa menyusui berpengaruh terhadap keberhasilan menyusui, ibu yang kurang gizi

beresiko tidak berhasil menyusui 2,26 – 56 kali lebih besar dibandingkan ibu dengan gizi baik (Maharani, 2016). Busui di wilayah pedesaan banyak yang terdampak pandemic covid 19 dikarenakan naiknya angka pengangguran atau orang yang kehilangan pekerjaan (Franita, 2016). Adanya pandemic covid 19 suami busui banyak yang tidak bekerja dan menyebabkan busui mengalami penurunan status nutrisi dibandingkan dengan sebelum adanya covid 19 (Harseni, 2019).

Pandemic Covid 19 mensugesti banyak aspek terutama pada sektor ekonomi. Pengangguran yang terjadi di Pacitan sebesar 8,3 ribu orang, serta pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar lima ribu orang dibandingkan tahun 2019. Penduduk usia kerja di wilayah Pacitan sebanyak 357,9 ribu %, partisipasi angkatan kerja rentang tahun 2018-2020 terus mengalami kenaikan sebesar 0,75 %. Taraf pengangguran terbuka dan kemiskinan pada Kabupaten Pacitan tahun 2020 mengalami peningkatan waktu masa pandemic sebesar 1,37 persen (Rose, 2021). Pandemi atau epidemi dunia mengindikasikan adanya infeksi Covid-19 yang sangat cepat berkembang sampai hampir tidak ada negara atau wilayah di global ini yang terhindar dari endemi virus corona. Salah satu sektor yang terdampak adalah sektor ekonomi yang terdampak yaitu ketahanan keluarga. Ketahanan keluarga dapat diartikan menjadi kemampuan keluarga untuk mengelola asal daya dan masalah hingga mencapai kesejahteraan. Ketahanan keluarga dapat dijaga dengan konsisten menyusui di masa pandemi. (Widaryanti Rahayu, 2021).

Gangguan psikologi di ibu dapat mengakibatkan berkurangnya pengeluaran ASI karena akan menghambat *reflek let down*. *Reflek let down* terdapat faktor-faktor yang dapat mengganggu diantaranya yaitu ibu yang sedang mengalami kecemasan. Kecemasan merupakan satu faktor yang bisa menghipnotis kegagalan pada proses menyusui bisa ditimbulkan sebab tidak munculnya ASI. Kelancaran ASI sangat dipengaruhi oleh faktor psikologi ibu. kondisi kejiwaan serta emosi ibu yang damai sangat mempengaruhi kelancaran ASI. Jika ibu mengalami stress, pikiran tertekan, gelisah, cemas, sedih, serta tegang akan mempengaruhi kelancaran produksi ASI. Ibu menyusui yang mengalami kecemasan akan lebih sedikit mengeluarkan ASI dibandingkan ibu menyusui yang tidak mengalami cemas (Arfiah, 2017). Situasi di era pandemi Covid-19 yang terjadi pada Indonesia, diperlukan tidak menghasilkan para ibu takut atau berhenti memberikan ASI- nya. Hingga ketika ini keberadaan virus Covid-19 di ASI masih belum dibuktikan secara ilmiah. WHO (World Health Organization) masih merekomendasikan menyusui karena manfaat menyusui secara substansi melebihi potensi resiko penularan covid-19 (WHO, 2020).

berdasarkan yang akan terjadi RISKESDAS tahun 2018 diketahui gizi buruk dan gizi kurang yang terjadi di ibu menyusui di Jawa Timur mencapai 13,50%. Sedangkan di Kabupaten Pacitan menduduki peringkat kelima dengan status gizi buruk dan gizi kurang di ibu menyusui yaitu 65 busui rata-rata tiga busui pada 24 Puskesmas di Pacitan. Sehubungan menggunakan hal ini sangat berafiliasi erat menggunakan pola pemenuhan gizi ibu

menyusui, semakin baik pola pemenuhan nutrisi ibu menyusui maka semakin baik gizi ibu untuk memberikan ASI yang layak untuk balita dengan hal ini maka akan mengurangi angka gizi buruk pada busui (Dinkes, 2018). Pada Posyandu Melati Desa Sambong masih sebagai perseteruan yang perlu untuk di tuntaskan balita dengan konflik gizi buruk dan gizi kurang kurang lebih 5 % asal jumlah balita yaitu 125 balita yang datang ke Posyandu Melati Desa Sambong (Pemdes, 2020).

Studi pendahuluan yang dilakukan di 9 Februari 2022 terhadap ibu menyusui pada Posyandu Melati Desa Sambong dengan cara memberikan kuosioner terbuka dan tertutup berjumlah 8 pertanyaan. Peneliti memberikan kuosioner pada 5 ibu menyusui di Posyandu Melati Desa Sambong didapatkan tiga diantaranya belum mengetahui apa itu literasi kesehatan serta belum memakai literasi kesehatan sebagai asal isu kesehatan. Satu diantaranya berkata mengalami kesulitan buat berkunjung ke fasilitas kesehatan selama pandemic covid 19. Satu diantaranya mengatakan bahwa pandemic covid 19 menghipnotis pola pemenuhan nutrisi pada ibu menyusui. Berat badan ibu yang diberikan ASI eksklusif tiga diantaranya mengalami kenaikan berat badan dan dua diantaranya tetap. IMT lima ibu menyusui tiga antara lain dibawah normal yaitu rata-rata 17-17,5 serta dua antara lain masih dalam batas normal yaitu 18,lima hal ini ditimbulkan sebab kurangnya pengetahuan pola pemenuhan nutrisi ibu menyusui serta tingkat pendapatan yang relatif rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian Hubungan Literasi Kesehatan dengan Pola Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Ibu Menyusui di Masa Pandemi Covid 19 di Posyandu Melati Desa Sambong Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara literasi kesehatan dengan pola pemenuhan kebutuhan nutrisi di masa pandemic covid 19 di Posyandu Melati Desa Sambong Kecamatan Pacitan Tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara literasi kesehatan dengan pola pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu menyusui di masa pandemic covid 19 di Posyandu Melati Desa Sambong Kecamatan Pacitan Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Karakteristik Ibu menyusui meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, berat badan, tinggi badan di Posyandu Melati Desa Sambong Kecamatan Pacitan tahun 2022.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi literasi kesehatan ibu di Posyandu Melati Desa Sambong Kecamatan Pacitan Tahun 2022.
- c. *Update* distribusi frekuensi pola pemenuhan nutrisi pada ibu menyusui di masa pandemic covid 19 di Posyandu Melati Desa Sambong Kecamatan Pacitan Tahun 2022.

- d. Bila terdapat hubungan, mengetahui tingkat keeratan hubungan literasi kesehatan dengan pola pemenuhan kebutuhan nutrisi di masa pandemi covid 19 di Posyandu Melati Desa Sambong Kecamatan Pacitan Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini bisa berguna menambah pengetahuan pada keperawatan maternitas.

2. Bagi Posyandu Melati Desa Sambong

Semoga hasil penelitian ini bisa berguna dan mampu memberikan berita serta masukan tentang korelasi literasi kesehatan dengan pola pemenuhan nutrisi ibu menyusui pada masa pandemi covid 19.

3. Peneliti Bagi Lain

Diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini bisa menyampaikan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian dan menjadi bahan untuk menerapkan ilmu yang sudah diperoleh selama proses perkuliahan.

E. Gambaran Penelitian

Penelitian dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja Posyandu Melati Desa Sambong. Penelitian ini dilakukan pada bulan september tahun 2022 dimulai tanggal 8 september sampai 14 september dengan dibantu asisten penelitian.

Asisten penelitian bertugas untuk mengumpulkan responden dan mengumpulkan hasil penelitian (lembar *food recall* 24 jam). Pada tanggal 8 september peneliti mengadakan penelitian di posyandu Melati Desa Sambong sebagai tempat penelitian yang dihadiri 51 responden. Jumlah responden berkurang dari bulan februari 2022 sejumlah 63 orang dan 51 pada september 2022. Penelitian menggunakan kuosioner literasi kesehatan dan lembar *food recall* 24 jam. Responden mengisi kuosioner literasi kesehatan secara online malalui google form pada saat pertemuan berlangsung dengan waktu 15 menit dan responden dapat megikuti. Kemudian peneliti memberikan lembar *food recall* 24 jam sebanyak 3 lembar untuk di isi di rumah sebelumnya peneliti menjelaskan mekanisme pengisian lembar *food recall* 24 jam dan responden dapat memahami. Pengisian lembar *food recall* dimulai tanggal 8 pada penelitian berlangsung untuk hari pertama dan tanggal 9 pagi asisten penelitian mengambil hasil penelitian. Hari kedua di isi pada tanggal 10 dan hasilnya diambil asisten penelitian pada tanggal 11 pagi. Hari ketiga diisi pada tanggal 13 dan diambil hasilnya pada tanggal 14 pagi oleh asiten penelitian hal ini dilakukan untuk menghindari data bias yang di isi oleh responden. *Food recall* 24 jam tidak boleh dilakukan secara berturut-turut untuk menghindari ketidakakuratan data yang di tuliskan oleh responden.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Nama Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Alfan Muhammad.M, Wahjuni Sri.E di Universitas Negeri Surabaya tahun 2020	Hubungan Literasi Kesehatan Dengan Kebiasaan Perilaku Sehat Mahasiswa Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya	Desain penelitian merupakan deskriptifnon eksperimental menggunakan teknik analisis data memakai korelasi product moment, mean, standar deviasid an koefisien determinasi. Teknik sampelnya menggunakan gugus acak contoh. Instrumen penelitian menggunakan Literasi Kesehatan (HLSOEU16) serta Perilaku Kesehatan Internasional berita umum(IHBS). Populasi dalam penelitian merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya.	ada korelasi yang signifikan antara variabel literasi kesehatan dengan perilaku sehat dengan nilai $p < 0,05$.	perbedaan dipenelitian ini adalah <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependen peneliti yaitu norma perilaku sehat sedangkan dipenelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pola pemenuhan kebutuhan nutrisi ibu menyusui dimasa pandemi covid 19 2. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini merupakan klaster penelitian secara acak pengambilan sampel sedangkan penelitian yang 	Persamaan dengan penelitian ini: <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independent penelitian sama yaitu literasi kesehatan. 2. Metode penelitian korelasi

No	Nama Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
					<p>akan peneliti lakukan yaitu pengambilan sampel total.</p> <p>3. dipenelitian ini menggunakan uji korelasi parametrik sedangkan dipenelitian yang akan peneliti lakukan yaitu non parametrik</p> <p>4. pada penelitian ini menggunakan responden penelitian yaitu mahasiswa sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu ibu menyusui</p>	
2.	Rohaman Abdul, Nurhayati Faridha di Universitas Negeri Surabaya tahun 2021	Hubungan Literasi Kesehatan Dengan Pola Hidup Sehat Siswa SMP Negeri 19 Surabaya di	Desain penelitian adalah kuantitatif dengan jenis data Analisa korelasional dengan menggunakan uji hubungan Gamma serta Hadir. Teknik pengambilan sampel menggunakan gugus acak	Ada hubungan Literasi kesehatan dengan pola hidup sehat dengan nilai $p < 0,05$	dipenelitian ini yaitu 1. Pola penelitian yang bergantung pada variabel hidup sehat peserta didik Sekolah Menengah	1. Variabel independent penelitian literasi

No	Nama Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
		Masa Pandemi covid -19	contoh. Instrumen penelitian menggunakan NVS (Terbaru vital Tanda) dan populasi penelitian yaitu siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Surabaya kelas IX.		<p>Pertama dimasa pandemi covid 19 sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pola pemenuhan kebutuhan nutrisi ibu menyusui pada masa pandemi covid 19</p> <p>2. Teknik analisis data dipenelitian ini yaitu uji hubungan Gamma serta presentase sedangkan dipenelitian yang akan peneliti lakukan yaitu uji korelasi rho Spearman</p> <p>3. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini artinya gugus secara acak pengambilan sampel sedangkan dipenelitian yang</p>	<p>kesehatan</p> <p>2. Metode penelitian korelasi</p>

No	Nama Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
					<p>akan peneliti lakukan merupakan pengambilan sampel total.</p> <p>4. Responden yang digunakan dipenelitian ini yaitu peserta didik Sekolah Menengah Pertama sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu ibu menyusui</p>	

STIKES BETHESDA YAKKUM